

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi di kelas. Tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini berupa penerapan pendekatan pembelajaran TANDUR untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Cigabus.

(Arikunto, 2012, hlm. 3) menerangkan Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Kemudian (Suyanto, 1997) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran didalam kelas secara lebih profesional. Oleh karenanya PTK sangat berkaitan erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami oleh pendidik.

Sejalan dengan pendapat di atas (Kemmis dan Mc. Taggart, 1988) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

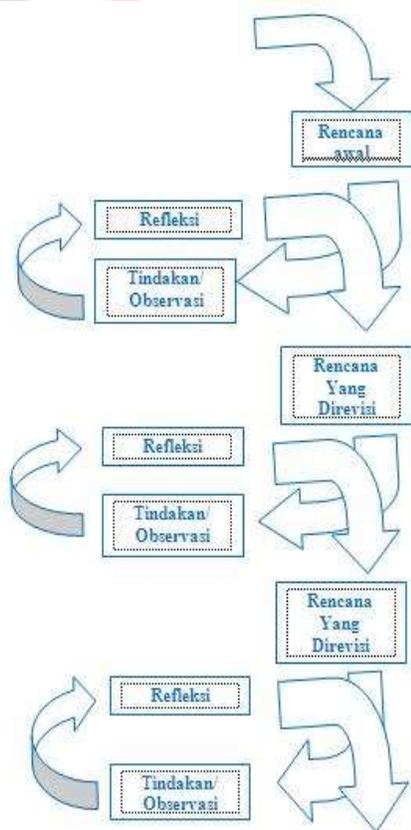
Maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif dan sistematis serta bertujuan sebagai perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis akan mengembangkan model penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart. Desain penelitian yang dikembangkan mengacu pada Penelitian Tindakan Model

Kemmis dan McTaggart yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/Classroom Action Research yang memiliki empat tahapan dalam satu siklus, yang terdiri dari Perencanaan (planning), Tindakan (acting), Observasi (observing), dan Refleksi (reflecting). (Kemmis, 1982, hlm. 7-9).

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan waktu lebih kurang selama 3 bulan. Tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini penulis merancang tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Cigabus. Langkah-langkah perencanaan tersebut adalah:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi Perjuangan Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menerapkan Pendekatan Pembelajaran TANDUR. RPP ini disusun oleh penulis dengan pertimbangan dari dosen dan guru kelas V yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas.
- b. Mempersiapkan media pembelajaran dan Lembar kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan.
- c. Menyusun kisi-kisi dan pedoman observasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran TANDUR.
- d. Menyusun kisi-kisi dan soal tes tertulis untuk siswa yang berbentuk soal pilihan ganda.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan rancangan pembelajaran IPS melalui pendekatan pembelajaran TANDUR yang telah dirancang berdasarkan RPP yang telah disiapkan. Sementara itu, penulis mengamati aktivitas dan perilaku siswa pada saat pembelajaran di kelas. Rencana kegiatan yang telah dibuat bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Guru melakukan langkah-langkah TANDUR seperti Tanamkan motivasi siswa, Alami siswa terhadap makna pembelajaran, Namai guru mengajak siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, Demstrasikan siswa mendemonstrasikan di depan kelas, Ulangi siswa dapat mengulangi materi pelajaran dan terakhir Rayakan guru memberikan ucapan terima kasih atau memberi reward terhadap siswa yang telah berperan aktif dalam pembelajaran.

3. Observasi (Observing)

Observasi dilakukan oleh penulis selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa pada saat dilakukan tindakan menggunakan pendekatan pembelajaran TANDUR. Menurut pelaksanaannya observasi dibedakan atas dua bentuk, yaitu :

- Observasi Partisipasi (pangamatan terlibat), yaitu peneliti kikut aktif berpartisipasi pada aktivitas yang sedang diamati. Berdasarkan segi keterlibatan pengamat (*observer*), aktivitas *observer* dapat dibedakan sebagai berikut :

- a) Partisipasi sebagian (*partial participation*) dimana peneliti tidak melibatkan diri sepenuhnya.
- b) Partisipasi penuh (*full participation*) dimana peneliti melibatkan diri sepenuhnya kedalam objek pengamatan.
- Observasi nonpartisipasi (pengamat tidak terlibat), yaitu observer tidak melibatkan diri ke dalam objek pengamatan.

4. Refleksi (Reflecting)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan yang telah dilakukan. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara penulis dan guru yang bersangkutan untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran serta merumuskan perencanaan berikutnya. Penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya apabila dalam siklus sebelumnya hasil belajar IPS belum sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

Alasan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas karena dalam penelitian tindakan kelas, penulis atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain dia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan penelitian tindakan kelas, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Dengan demikian, diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Di samping itu, dapat dibuktikan suatu teori belajar mengajar untuk diterapkan dengan baik di kelas yang ia tekuni. Jika sekiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi di kelasnya, melalui penelitian tindakan kelas seorang guru dapat mengadaptasi teori lain untuk kepentingan proses/produk belajar yang lebih efektif, optimal, dan fungsional.

Penelitian tindakan kelas terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh para guru. Pada intinya penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang penulis.

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Pada prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan 3 siklus selama lebih kurang tiga bulan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Pra siklus

1. Pengamatan (Observation)

Penulis mengamati situasi keseluruhan kegiatan belajar mengajar pada saat pembelajaran berlangsung untuk mencari tahu masalah yang ada di dalam kelas. Penulis juga mengamati keaktifan siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

2. Refleksi (Reflecting)

Dalam tahap ini penulis kolaboratif dengan guru kelas berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dalam proses diskusi ini penulis menemukan sebuah permasalahan yang ada didalam kelas. Maka penulis dan guru berusaha merumuskan tindakan dan evaluasi guna meningkatkan proses pembelajaran.

B. Siklus I

Siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi sebagai berikut.

1. Perencanaan (Planning)

- a. Penulis melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran TANDUR
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

- c. Membuat lembar kerja siswa
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
2. Pelaksanaan (Acting)
 - a. Membagi siswa menjadi 6 kelompok
 - b. Menyajikan materi pembelajaran
 - c. Siswa diberikan materi diskusi bersama kelompoknya
 - d. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok
 - e. Salah satu dari kelompok diskusi mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
 - f. Guru memberikan pertanyaan
 - g. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan
 - h. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
 - i. Melakukan pengamatan atau observasi
3. Pengamatan (Observation)
 - a. Situasi kegiatan belajar mengajar
 - b. Keaktifan siswa
 - c. Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok

Dalam tahap ini penulis kolaboratif dengan guru kelas berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Dalam proses diskusi ini penulis menemukan sebuah permasalahan yang ada didalam kelas. Maka penulis dan guru berusaha merumuskan tindakan dan evaluasi guna meningkatkan proses pembelajaran.

C. Siklus 2

Seperti halnya siklus I, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan (Planning)

Penulis membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

2. Pelaksanaan (Acting)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran TANDUR berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.

3. Pengamatan (Observation)

Guru dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran TANDUR.

4. Refleksi (Reflecting)

Penulis melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menyusun rencana (replanning) untuk siklus III.

D. Siklus III

Seperti halnya siklus I, siklus II pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan (Planning)

Penulis membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus II.

2. Pelaksanaan (Acting)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran TANDUR berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan (Observation)

Guru dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran TANDUR.

4. Refleksi (Reflecting)

Penulis melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus III dan melihat hasil pembelajaran terhitung pada pra siklus hingga siklus III berlangsung.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cigabus Kecamatan Taktakan Kabupaten Serang di kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada konsep Perjuangan Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penulis menggunakan tempat ini dikarenakan penulis sudah melakukan observasi ditempat tersebut sehingga penulis menemukan sebuah permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis, yakni mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang terlalu konvensional yang terlalu berpedoman terhadap buku pelajaran sehingga anak cenderung jenuh pada saat pembelajaran berlangsung, juga tidak didukungnya dengan media konkret serta pendekatan pembelajaran yang lebih menarik untuk membangkitkan semangat belajar anak. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah situasi, kondisi dan aktivitas guru dan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menerapkan pendekatan pembelajaran TANDUR pada konsep Perjuangan Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di kelas V SDN Cigabus tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Adapun nama-nama siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P
1	Irfan Arifin	L
2	Lia Amalia	P
3	M. Ivan Maulana	L
4	Marsya	P
5	Masuhah	P
6	Misna	L
7	Mudzakkir	L
8	Mufidah	P
9	Muhamad Abil Qaisara	L
10	Muhiban	L
11	Munawar	L
12	Nabila Asavi	P
13	Nasuha	L

14	Nurilah	P
15	Raihan Firdaus	L
16	Rena	P
17	Rendi Aryadila	L
18	Rika	P
19	Rikawati	P
20	Riski Maulana	L
21	Rista Ananda Putri	P
22	Rohmatulloh	L
23	Saeruroh	P
24	Saniah	P
25	Sanusi	L
26	Sibro Malisi	L
27	Siti Ayla Zaharanie	P
28	Siti Maemunah	P
29	Siti Safuroh	P
30	Sofiandi	L
31	Sohibutaji	L
32	Sukriah	P
33	Sulastri	P
34	Syahrul Adnan	L
35	Vita Amalia	P
36	Wahdatul Wilda Mushonah	P
37	Zuliana Sari	P
38	Zulpah Aulia	P

E. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuannya adalah memperoleh data (Sugiyono, 2013, hlm. 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi yang dilakukan penulis di kelas V SDN Cigabus Taktakan Serang adalah mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan maupun proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada konsep Perjuangan Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif yaitu penulis ikut serta dalam proses pembelajaran dan dibantu oleh dua orang observer untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran TANDUR. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dalam mengajar menggunakan pendekatan pembelajaran TANDUR dan aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran.

2) Wawancara

Yusnandar dan Nur'aeni (2014) mengemukakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan informasi.

Dari pendapat tersebut, maka terlebih dahulu penulis melakukan wawancara pada studi pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh permasalahan pembelajaran yang terjadi dikelas V SDN Cigabus Taktakan Serang tahun ajaran 2016/2017. Dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi” (Soehartono, 2002:70).

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar, LKS, daftar kelompok siswa, daftar nilai siswa, foto kegiatan pembelajaran saat guru menerapkan pendekatan pembelajaran TANDUR dalam pembelajaran IPS. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi. Dokumen foto untuk memberikan gambaran secara lebih nyata mengenai kegiatan siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung.

2. Pengolahan Data dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Perolehan data selama penelitian akan diolah atau dianalisis sebagai berikut:

Kemudian data yang terkumpul, diolah dan analisis sesuai rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus I} = \frac{\text{Jumlah aspek Ya}}{\text{Jumlah aspek yg diamati}} \times 100 = \dots\dots\%$$

$$\text{Rumus II} = \frac{\text{Jumlah aspek Tidak}}{\text{Jumlah aspek yg diamati}} \times 100 = \dots\dots\%$$

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yakni merupakan suatu alat yang di gunakan atau di perlukan dalam sebuah penelitian, yang berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan sebuah data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penulis itu sendiri. Oleh karena itu penulis sebagai instrumen juga harus di “validasi” seberapa jauh penulis kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Adapun cara memperoleh data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan wawancara dengan mengacu kepada pedoman yang telah disusun dan direncanakan. Untuk memperoleh data-data tersebut maka diperlukan pedoman yang memuat indikator-indikator dalam penelitian yang bertujuan mendapatkan kualitas hasil penelitian yang baik.

a. Observasi

Observasi merupakan tindakan yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan informasi dan data. Observasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan

pembelajaran baik itu kinerja guru maupun keadaan siswa di dalam kelas, yang memiliki tujuan untuk memperoleh data berupa situasi sebenarnya atau alamiah terhadap perilaku siswa sehingga didapatkan hasil serta perubahan siswa untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Adapun bentuk jenis instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran TANDUR

Fase Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Fase Tumbuhkan:	1. Guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.		
	2. Guru dapat membangun konsepsi awal siswa.		
	3. Guru mengajak anak bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran.		
Fase Alami :	4. Guru menciptakan pengalaman belajar siswa, berlatih dan menjadikan isi pembelajaran yang nyata bagi siswa.		
	5. Guru menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih memahami secara langsung.		
	6. Guru dapat mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.		
	7. Guru membimbing siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.		
Fase Namai :	8. Guru mengajarkan konsep dan		

	strategi belajar kepada siswa.		
	9. Guru mengajak siswa mendefinisikan konsep tersebut.		
	10. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang sedang dibahas.		
Fase Demonstrasikan	11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan hasil pembelajaran.		
	12. Guru memberi tanggapan positif ketika anak mendemostrasikan hasil pembelajarannya.		
	13. Guru mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan demonstrasi ini untuk melatih rasa percaya diri anak ketika berbicara.		
Fase Ulangi :	14. Guru mengajak siswa untuk mengulang materi pelajaran.		
	15. Guru mengajak siswa merangkum materi pelajaran.		
	16. Guru melakukan tanya jawab tentang konsep yang diajarkan.		
	17. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.		
Fase Rayakan :	18. Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan satu pin bintang kepada siswa atas keaktifan dalam kegiatan pembelajaran dan		

	keberhasilannya.		
	19. Guru memberi kesempatan siswa yang telah aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan bintang untuk memotivasi teman lainnya didepan kelas.		
	20. Guru memberikan motivasi dan umpan balik positif kepada siswa dalam bentuk lisan.		
	Jumlah		
	Prosentase		

Kriteria penilaian yang digunakan adalah :

$$\text{Rumus I} = \frac{\text{Jumlah aspek Ya}}{\text{Jumlah aspek yg diamati}} \times 100 = \dots\dots\%$$

$$\text{Rumus II} = \frac{\text{Jumlah aspek Tidak}}{\text{Jumlah aspek yg diamati}} \times 100 = \dots\dots\%$$

Berikut adalah lembar observasi dalam mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.2

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Pada Kegiatan Pembelajaran Dengan Pendekatan TANDUR**

Petunjuk pengisian :

1. Amatilah aktivitas belajar siswa sesuai dengan aspek yang telah tersedia.
2. Berilah tanda (√) pada nomor siswa jika siswa memperlihatkan aspek yang diamati.

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Aspek yang diamati					
			1	2	3	4	5	6
1	Irfan Arifin	L						
2	Lia Amalia	P						
3	M. Ivan Maulana	L						
4	Marsya	P						
5	Masuhah	P						
6	Misna	L						
7	Mudzakkir	L						
8	Mufidah	P						
9	Muhamad Abil Qaisara	L						
10	Muhiban	L						
11	Munawar	L						
12	Nabila Asavi	P						
13	Nasuha	L						
14	Nurilah	P						
15	Raihan Firdaus	L						
16	Rena	P						
17	Rendi Aryadila	L						
18	Rika	P						
19	Rikawati	P						
20	Riski Maulana	L						
21	Rista Ananda Putri	P						
22	Rohmatulloh	L						
23	Saeruroh	P						
24	Saniah	P						
25	Sanusi	L						
26	Sibro Malisi	L						
27	Siti Ayla Zaharanie	P						

28	Siti Maemunah	P						
29	Siti Safuroh	P						
30	Sofiandi	L						
31	Sohibutaji	L						
32	Sukriah	P						
33	Sulastri	P						
34	Syahrul Adnan	L						
35	Vita Amalia	P						
36	Wahdatul Mushonah	Wilda P						
37	Zuliana Sari	P						
38	Zulpah Aulia	P						
Jumlah								
Presentase								

Keterangan :

- 1 : Memperhatikan penjelasan guru
- 2 : Semangat saat pembelajaran berlangsung
- 3 : Sering bertanya dan memberikan pendapat
- 4 : Aktif dalam diskusi kelompok
- 5 : Menghargai pendapat orang lain
- 6 : Berani mempresentasikan hasil kerja di depan kelas

Kriteria penilaiannya adalah menceklis setiap aspek yang ada pada siswa saat pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

a) Pertanyaan untuk guru

1. Apa ibu sudah pernah mendengar pendekatan pembelajaran TANDUR sebelumnya?
2. Apakah ibu sudah pernah menggunakan pendekatan pembelajaran TANDUR pada saat ibu mengajar di kelas?

3. Apakah ada kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan pembelajaran TANDUR tersebut?
4. Apakah pendekatan pembelajaran TANDUR ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memotivasi siswa saat proses pembelajaran?
5. Menurut pendapat ibu, apakah langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan pembelajaran TANDUR cocok diterapkan pada pembelajaran IPS?

b) Pertanyaan untuk siswa

1. Bagaimana kegiatan belajar tadi menyenangkan tidak?
2. Apa kalian suka belajar menggunakan pendekatan pembelajaran TANDUR?
3. Pada saat kegiatan pembelajaran guru cukup jelas tidak dalam menyampaikan materi pelajaran?
4. Apa ada kesulitan pembelajaran yang kalian alami?
5. Menurut pendapat kalian pembelajaran yang menyenangkan seperti apa?

Kriteria penilaian dalam instrumen wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui kegiatan pembelajaran siswa dengan penerapan pendekatan pembelajaran TANDUR dalam kegiatan pembelajaran.